

**LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**



DENPASAR, 24 JANUARI 2023

JL. GURITA III, PEGOK, SESETAN, DENPASAR SELATAN 80223

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan semester 2 tahun 2022 berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 24 Januari 2023
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Hary Suhada, S.Pt. M.Sc.
NIP.197410052001121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Uang Muka dari KPPN

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 19 Januari 2023

Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Hary Suhada, S.Pt. M.Sc.
NIP.197410052001121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali Semester II Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2,108,634,816.00 atau mencapai 210.86% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,000,000,000.00 yang meliputi Pendapatan Fungsional sebesar Rp1.073.490.000 dan Pendapatan Umum sebesar Rp1.035.144.816

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp36,295,016,006.00 atau mencapai 94.89% dari alokasi anggaran sebesar Rp38,282,593,000.00

Dalam realisasi belanja barang Tahun 2022 terdapat alokasi anggaran untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) kegiatan Penanganan PMK senilai Rp460.000.000,00 dengan realisasi senilai Rp431.836.275,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp439,400,949,621.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp11,758,442,900.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp427,616,523,801.00; Aset Lainnya (neto) sebesar Rp25,982,920.00.

Nilai Kewajiban Jangka Pendek Rp930,000.00 berupa utang yang belum ditagihkan.

Nilai Ekuitas per 31 Desember 2022 sebesar Rp439,400,019,621.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1,242,289,524.00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp32,932,861,465.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-31,690,571,941.00 Kegiatan Non Operasional Rp0.00 Surplus dari Kegiatan Non Operasional Rp783,869,892.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-30,906,702,049.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp436,120,340,480.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-30,906,702,049.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp34,186,381,190.00 Kenaikan Ekuitas sebesar Rp3,279,679,141.00 sehingga Ekuitas Entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp439,400,019,621.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan Basis Kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan Basis Akrua.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1.				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1.	1,000,000,000.00	2,108,634,816.00	210.86	2,187,411,598,00
Jumlah Pendapatan		1,000,000,000.00	2,108,634,816.00	210.86	2,187,411,598,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.2.1.	3,576,288,000.00	3,570,348,861.00	100	3,728,360,261,00
Belanja Barang	B.2.2.	32,216,467,000.00	30,275,565,646.00	94	24,495,815,481,00
Belanja Modal	B.2.3.	2,489,838,000.00	2,449,101,499.00	98	1,299,186,500,00
Jumlah Belanja		38,282,593,000.00	36,295,016,006.00	95	29,523,362,242,00

II. NERACA

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI NERACA PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar	C.1.		
Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)	C.1.1.	3,520,492,000.00	1,303,520,000.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0,00	76,875,400.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	0,00	(273,900.00)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.1.4.	0,00	76,601,500.00
Persediaan	C.1.5.	8.237.950.900,00	7,513,710,000.00
Jumlah Aset Lancar		11.758.442.900,00	8,893,831,500.00
Aset Tetap	C.2.		
Tanah	C.2.1.	400.318.387.000,00	400.318.387.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.882.102.669,00	13.647.760.299,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	20.911.942.300,00	20.911.942.300,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	6.655.001.000,00	6.655.001.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	(15.150.909.168,00)	-14.331.083.355,00
Jumlah Aset Tetap		427.616.523.801,00	427.202.007.244,00
Aset Lainnya	C.3.		
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	2.216.395,00	2.216.395,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.380.799.131,00	185.355.002,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	(1.357.032.606,00)	(157.989.361,00)
Jumlah Aset Lainnya		25.982.920,00	29.582.036,00
Jumlah Aset		439.400.949.621,00	436.125.420.780,00
Kewajiban Jangka Pendek	C.4.		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	5.080.300,00
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.4.2.	930.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		930.000,00	5.080.300,00
Jumlah Kewajiban		930.000,00	5.080.300,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	439.400.019.621,00	436.120.340.480,00
Jumlah Ekuitas		439.400.019.621,00	436.120.340.480,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		439.400.949.621,00	436.125.420.780,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.1.	1,242,289,524.00	2,123,316,998,00
JUMLAH PENDAPATAN		1,242,289,524.00	2,123,316,998,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.1.2.	3,570,348,861.00	3,728,360,261,00
Beban Persediaan	D.1.3.	5,455,143,340.00	5,333,290,250,00
Beban Barang dan Jasa	D.1.4.	6,153,621,236.00	4,965,271,361,00
Beban Pemeliharaan	D.1.5.	1,632,542,465.00	1,004,951,976,00
Beban Perjalanan Dinas	D.1.6.	3,590,226,565.00	2,794,959,694,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.1.7.	10,512,383,840.00	9,223,942,500,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.1.8.	0,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.1.9.	2,018,869,058.00	2,124,325,997,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.1.10.	(273,900.00)	273,900.00
JUMLAH BEBAN		32,932,861,465.00	29,175,375,939,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(31,690,571,941.00)	(27,052,058,941.00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.1.11.	181,600,100.00	131.220.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.1.12.	1,178,000,000.00	2,643,175,000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.1.13.	1,780,269,792.00	1,589,250,000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		783,869,892.00	(922,705,000.00)
SURPLUS/DEFISIT – LO		(30,906,702,049.00)	(27,974,763,941.00)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	436,120,340,480.00	435.854.423.777,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(30,906,702,049.00)	(27,974,763,941,00)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	904,730,000.00
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	904,730,000.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	34,186,381,190.00	27,335,950,644.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	3,279,679,141.00	265,916,703.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	439,400,019,621.00	436,120,340,480.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 52/Permentan/OT.140/05/2013 tanggal 24 Mei 2013, ditetapkan struktur Organisasi Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

Visi BPTU-HPT Denpasar adalah Terwujudnya BPTU-HPT Denpasar sebagai *Centre of Excellence* dalam Peningkatan Mutu Genetik Ternak Sapi Bali dan Kelestarian Plasma Nutfah Nasional yang didukung dengan Pengembangan dan Peningkatan Produksi Hijauan Pakan Ternak.

Misi BPTU-HPT Denpasar :

1. Melaksanakan pemuliabiakan dan kelestarian sapi bali;
2. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran sapi bali;
3. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran bibit hijauan pakan ternak;
4. Membangun kerjasama bersama stake holder dalam rangka pembangunan sub sektor peternakan;
5. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) peternakan;
6. Melaksanakan manajemen aministrasi dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan BPTU-HPT Denpasar.

Alamat Kantor:

1. Kantor Pusat

Jalan Gurita III, Pegok, Sesetan- Denpasar 80223
Telp. (0361) 721471, Fax. (0361) 724238.

2. Breeding Center Pulukan

Ds. Pangyangan, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana-Bali.

3. Breeding Center Anamina

Ds. Anamina, Kec. Manggelewa, Kab. Dompus-NTB.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 10 (sepuluh) kali dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.681.789.000,00	3,576,288,000.00
Belanja Barang Operasional	2.593.016.000,00	2,556,314,000.00
Belanja Barang Non Operasional	3.228.477.000,00	3,474,285,000.00
Belanja Barang Persediaan	6.966.129.000,00	6,214,525,000.00
Belanja Jasa	312.620.000,00	295,520,000.00
Belanja Pemeliharaan	1.129.280.000,00	1,646,482,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.472.740.000,00	3,733,773,000.00
Belanja Barang Fisik Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	8.457.000.000,00	14,217,568,000.00
Belanja Peralatan dan Mesin untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	156.000.000,00	78.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	345.000.000,00	2.489.838.000,00
Jumlah Belanja	29.342.051.000,00	38.282.593.000,00

B.1. PENDAPATAN

B.1.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2,108,634,816.00 atau mencapai 210,86% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,000,000,000.00 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.000.000.000,00	1,253,490,100.00	125,35
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	1.600.000,00	100,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	1,220,946.00	100,00
Pendapatan Denda	0,00	245,674,924.00	100,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	606.648.721,00	100,00
Jumlah	1.000.000.000,00	2,108,634,816.00	210.86

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -3.60% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 30 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1,253,490,100.00	2,103,000,000.00	(40,40)
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.600.000,00	5.450.000.00	(70,64)
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	1,220,946.00	0.00	100
Pendapatan Denda	245,674,924.00	69,211,598.00	254,96
Pendapatan Lain-Lain	606.648.721,00	9.750.000,00	6.122,04
Jumlah	2,108,634,816.00	2,187,411,598.00	(3.60)

Sumber Pendapatan per 31 Desember 2022 ini dapat kami rinci sebagai berikut:

- A. Pendapatan Penjualan dan Pengelolaan BMN senilai Rp 1,253,490,100.00 meliputi:

1. Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya senilai Rp1,071,890,000.00 berasal dari penjualan ternak sapi bibit dan sapi bakalan/non bibit serta penjualan bibit HPT;
 2. Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya senilai Rp181,600,100.00 berasal dari hasil lelang ternak sapi afkir sebanyak 20 ekor;
- B. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi sebesar Rp 1,600,000.00 berasal dari biaya magang dan penelitian mahasiswa di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana.
- C. Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Ketiga Senilai Rp1,220,946.00 berupa kelebihan pembayaran atas pengenaan PPh Tahun 2021 kepada CV Rakha Anugrah
- D. Pendapatan Denda senilai Rp245,674,924,00 berasal dari denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan TAYL dan TAB yang terdiri dari :
- Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan Bantuan Kambing untuk Masyarakat Provinsi NTT Rp39.900.000,00
 - Denda Pengadaan bantuan unggas untuk Masyarakat Provinsi NTB Rp1.457.830,00
 - Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi Maluku Utara Rp1.635.000,00
 - Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi Maluku Rp1.378.500,00
 - Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan sapi untuk Masyarakat Provinsi Sulsel Rp20.140.000,00
 - Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi NTB Rp341.264,00
 - Denda Pengadaan sapi untuk Masyarakat Provinsi Gorontalo Rp184.400,00
 - Denda Pengadaan unggas lokal untuk Masyarakat Provinsi NTT Rp12.599.400,00
 - Denda Penyelesaian Pekerjaan Pengadaan Kambing Provinsi NTB senilai Rp9.496.000,00
 - Denda Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan Unggas NTT Rp29.674.326,00
 - Denda Potongan SPM senilai Rp796.800,00 atas kegiatan pengadaan sapi potong Provinsi Maluku Utara Tahun 2022
 - Denda Potongan SPM Rp3.700.000,00 atas kegiatan pengadaan sapi potong Provinsi NTT Tahun 2022

- Denda Potongan SPM Rp38.548.965,00 atas kegiatan pengadaan Kambing Provinsi NTT
 - Denda Pencairan Jaminan pelaksanaan pengadaan Sapi Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp17.540.000,00
 - Denda Potongan SPM Rp20.586.000,00 atas kegiatan pengadaan Sapi Potong Provinsi NTB
 - Denda Potongan SPM Rp1.125.000,00 atas kegiatan pengadaan ternak Sapi Potong Provinsi Sulawesi Selatan
 - Denda Potongan SPM Rp4.953.125,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Provinsi Papua Barat
 - Denda Potongan SPM Rp2.432.500,00 atas kegiatan pengadaan Babi Provinsi Sulawesi Selatan
 - Denda Potongan SPM Rp1.188.270,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Kabupaten Belu NTT
 - Denda Potongan SPM Rp1.188.270,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Kecamatan Alak Kota Kupang
 - Denda Potongan SPM Rp1.188.270,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Kecamatan Maulafa Kota Kupang
 - Denda Potongan SPM Rp2.094.000,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Provinsi Sulawesi Barat
 - Denda Potongan SPM Rp1.145.700,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Provinsi Bali
 - Denda Potongan SPM Rp1.827.000,00 atas kegiatan pengadaan Pakan konsentrat PP Dompu
 - Denda Potongan SPM Rp5.271.00,00 atas kegiatan pengadaan Pakan konsentrat PP Pulukan
 - Denda Potongan SPM Rp3.234.000,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Provinsi Sulawesi Utara
 - Denda Potongan SPM Rp2.797.200,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Kabupaten Minahasa
 - Denda Potongan SPM Rp19.252.104,00 atas kegiatan pengadaan Babi dan Pakan Provinsi NTT
- E. Pendapatan Lain-Lain, berupa penerimaan kembali belanja barang TAYL senilai Rp 606,648,846.00 terdiri dari:
- Penerimaan kembali belanja barang TAYL senilai Rp593.450.000,00 atas pengadaan unggas lokal untuk masyarakat Provinsi NTT
 - Penerimaan kembali belanja barang TAYL senilai Rp7.718.000,00

- Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL senilai Rp125,00
- Penerimaan kembali belanja barang TAYL senilai Rp5.480.721,00 yang terdiri dari kelebihan pembayaran atas pekerjaan perbaikan pagar kebun bibit Tahun 2021 senilai Rp3.851.721,00 dan kelebihan penggunaan anggaran Tahun 2021 yang tidak sesuai kebutuhan senilai Rp1.629.000,00

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp36,295,016,006.00 atau 94,81% dari anggaran belanja sebesar Rp38.282.593.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022

Uraian	2022		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	3,576,288,000.00	3,571,425,320.00	99,86
Belanja Barang	32,216,467,000.00	30,305,731,246.00	94,07
Belanja Modal	2.489.838.000,00	2,449,101,499.00	98,36
Total Belanja Kotor	38.282.593.000,00	36,326,258,065.00	94,89
Pengembalian Belanja		-31,242,059.00	100.00
Total Belanja	38.282.593.000,00	36,295,016,006.00	94,81

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 22,94% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Percepatan pelaksanaan kegiatan usai pulih dari Pandemi Covid-19 ;
2. Belanja pegawai turun (4,24)% dibanding tahun 2021
3. Belanja barang naik 23,59% dibanding tahun 2021
4. Belanja modal mengalami peningkatan sebesar 88,81% dibanding tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	3,570,348,861.00	3,728,360,261.00	(4,24)
Belanja Barang	30,275,565,646.00	24,495,815,481.00	23,59
Belanja Modal	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,81

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Total Belanja	36,295,016,006.00	29,523,362,242.00	22,94

B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3,570,348,861.00 dan Rp3,728,360,261.00.

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 4,24% dari TA 2021. Hal ini disebabkan oleh:

1. Adanya Pegawai yang meninggal sebanyak 1 orang.
2. Adanya Pegawai yang pension sebanyak 3 orang.
3. Adanya kekosongan Jabatan Ka Balai dan KaTU selama 7 bulan

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,571,425,320.00	3,731,071,076.00	(4,28)
Jumlah Belanja Kotor	3,571,425,320.00	3,731,071,076.00	(4,28)
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,076,459.00	-2.710.719,00	(60,29)
Jumlah Belanja	3,570,348,861.00	3,728,360,261.00	(4,24)

B.2.2. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp30,275,565,646.00 dan Rp24,495,815,481.00.

Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 23,59% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja barang operasional mengalami peningkatan 141,16% dan non operasional 50,86% dibanding tahun 2021;

2. Realisasi belanja pemeliharaan mengalami peningkatan 87,80% dibanding tahun 2021.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,519,138,428.00	1,044,603,220.00	141,16
Belanja Barang Non Operasional	3,347,678,238.00	2,219,109,830.00	50,86
Belanja Barang Persediaan	6,101,764,240.00	5,501,638,655.00	10,91
Belanja Jasa	271,639,870.00	1,696,478,011.00	(83,99)
Belanja Pemeliharaan	1,629,312,465.00	867,563,571.00	87,80
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,620,392,165.00	2,794,959,694.00	29,53
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	12,815,805,840.00	10,371,462,500.00	23,57
Jumlah Belanja Kotor	30,305,731,246.00	24,495,815,481.00	23,72
Pengembalian Belanja Barang	30,165,600.00	0,00	100,00
Jumlah Belanja	30,275,565,646.00	24,495,815,481.00	23,59

Belanja Barang Operasional senilai Rp2.519.138.428,00 terdiri dari belanja keperluan perkantoran Rp2.392.370.438,00 belanja honor operasional satker Rp126.768.000,00 Realisasi belanja barang operasional mengalami peningkatan sebesar 141,16% dibanding tahun 2021.

Belanja Barang Non Operasional senilai Rp3.347.678.238,00 terdiri dari: belanja bahan Rp630.175.768,00 belanja honor output kegiatan Rp44.150.000,00 dan belanja barang non operasional lainnya Rp2.673.352.470.00.

Dalam belanja barang non operasional Tahun 2022 terdapat alokasi anggaran untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) kegiatan Penanganan PMK senilai Rp460.000.000,00 dengan realisasi senilai Rp431.836.275,00 yang terdiri dari :

- Belanja pembuatan dan pencetakan infografis dengan alokasi Rp22.262.000,00 realisasi Rp22.046.125,00
- Belanja perjalanan dalam rangka menghadiri pertemuan Terkait Kegiatan penanganan PMK senilai Rp300.000.000,00 realisasi Rp272.844.150,00
- Belanja pembuatan papan reklame/billboard senilai Rp137.738.000,00 realisasi Rp136.946.000,00

Belanja barang non operasional mengalami peningkatan sebesar 50,86% dibanding tahun 2021

Belanja Barang Persediaan senilai Rp6.101.764.240,00 terdiri dari :

Pengadaan pakan konsentrat Rp5,070,000,000.00
Pengadaan obat-obatan dan vaksin ternak Rp249,985,500.00
Pengadaan bahan kimia, peralatan habis pakai dan reagen Rp49,998,900.00
Pembelian mineral block Rp20,000,000.00
Pengadaan herbisida (Pulukan) Rp16,385,000.00
Pengadaan herbisida (Dompu) Rp16,428,000.00
Pengadaan peralatan pemeliharaan ternak Rp191,707,000.00
Pengadaan peralatan pemeliharaan kandang Rp190,000,000.00
Pengadaan obat-obatan hewan Rp49,329,000.00
Pengadaan peralatan IB Rp19,925,000.00
Pengadaan vitamin dan penguat ternak Rp196,541,000.00
ATK dan Pelaporan Rp29,292,340.00
Komputer Supply Rp2,172,500.00

Belanja jasa senilai Rp271.639.870,00 berasal dari: belanja langganan listrik Rp82,213,820.00, belanja langganan telepon Rp1,293,684.00, belanja langganan daya dan jasa lainnya Rp64,382,366.00 dan belanja jasa profesi Rp123,750,000.00
Belanja jasa mengalami penurunan sebesar (83,99)%

Belanja pemeliharaan senilai Rp1,629,312,465,00 berasal dari: belanja pemeliharaan gedung dan bangunan senilai Rp735,030,647.00, belanja pemeliharaan gedung dan bangunan lainnya Rp21,573,800,00 belanja pemeliharaan peralatan dan mesin senilai Rp626,224,492,00 pemeliharaan alat dan mesin lainnya Rp203,983,838.00 serta belanja pemeliharaan jaringan senilai Rp42,499,688.00 Belanja pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar 87,80% dibanding tahun 2021.

Belanja perjalanan dalam negeri senilai Rp3,620,392,165,00 berasal dari: belanja perjalanan biasa Rp2,371,356,316.00, perjalanan dinas dalam kota Rp13,050,000.00 dan perjalanan dinas paket meeting dalam kota senilai Rp256,876,300.00 dan Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota Rp979,109,549.00. Belanja perjalanan mengalami peningkatan sebesar 29,53% dibanding tahun 2021 karena kondisi mulai kembali normal usai pandemi Covid-19.

Belanja barang untuk di serahkan kepada masyarakat/ pemda senilai Rp12,815,805,840,00 terdiri dari belanja fisik lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda senilai Rp12,755,805,840.00 meliputi :

Pengadaan sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp375,000,000.00
Pengadaan sapi potong di Provinsi NTB senilai Rp292,000,000.00
Pengadaan sapi potong di Provinsi NTT senilai Rp444,000,000.00
Pengadaan sapi potong di Provinsi Bali senilai Rp165,000,000.00
Pengadaan sapi potong di Provinsi Maluku senilai Rp439,200,000.00
Pengadaan sapi potong di Provinsi Maluku Utara senilai Rp199,200,000.00
Pengadaan sapi potong NTT Paket senilai Rp1,490,418,000.00
Pengadaan kambing di Provinsi NTT senilai Rp765,240,000.00

Pengadaan kambing di Provinsi NTB senilai Rp147,450,000.00
Pengadaan kambing di Kabupaten Klaten senilai Rp197,985,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp570,300,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp57,300,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Bali senilai Rp865,080,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Bali senilai Rp166,050,000.00
Pengadaan babi di Provinsi NTT senilai Rp2,735,148,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi NTT senilai Rp265,500,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Papua Barat senilai Rp864,625,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Papua Barat senilai Rp126,000,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Lampung senilai Rp1,223,659,840.00
Pengadaan pakan di Provinsi Lampung senilai Rp149,100,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Sulawesi Utara senilai Rp561,000,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Sulawesi Utara senilai Rp100,800,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp173,750,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp33,000,000.00
Pengadaan babi di Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp293,800,000.00
Pengadaan pakan di Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp55,200,000.00
kemudian belanja peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda dalam bentuk uang senilai Rp60,000,000.00 meliputi :
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Lampung senilai Rp12,000,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp6,000,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Utara senilai Rp9,000,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp6,000,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp3,000,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Bali senilai Rp13,500,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi NTT senilai Rp4,500,000.00
Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Papua Barat senilai Rp6,000,000.00

B.2.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2,449,101,499.00 dan Rp1,299,186,500.00.

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Alokasi Belanja Modal Tahun 2022 tersedia untuk belanja modal peralatan dan mesin, sedangkan pada tahun 2021 terdapat alokasi belanja modal peralatan dan mesin dan belanja modal Jalan Irigasi dan Jaringan.

Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 88,51% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Peningkatan Alokasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin dibandingkan dengan tahun 2021.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51
Jumlah Belanja Kotor	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51

B.2.3.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2,449,101,499.00 dan Rp1,299,186,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 88,51% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pembelian Mobil Dump Truck sebanyak 1 unit senilai Rp 549.000.000,-
2. Pembelian mesin chopper sebanyak 2 unit senilai Rp 296.481.000,-
3. Pembelian Tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 748.251.000,-
4. Pembelian Rota Sleser tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 158.952.000,-

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 30 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51
Jumlah Belanja Kotor	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2,449,101,499.00	1,299,186,500.00	88,51

Realisasi belanja modal senilai Rp2.449.101.499,00 terdiri dari:

1. Pembelian mesin absensi sebanyak 1 unit senilai Rp2.500.000,-
2. Pembelian kamera digital sebanyak 1 unit senilai Rp13.459.000,-
3. Pembelian Laptop sebanyak 1 unit senilai Rp20.000.000,-
4. Pembelian printer sebanyak 1 unit senilai Rp3.500.000,-
5. Pembelian Scanner sebanyak 1 unit senilai Rp2.725.000,-
6. Pembelian AC (air conditioning) sebanyak 2 unit senilai Rp15.700.000,-
7. Pembelian Tripod Camera sebanyak 1 unit senilai Rp565.000,-

8. Pembelian mesin sensor car dipping sebanyak 4 unit senilai Rp22.000.000,-
9. Pembelian Mesin power sprayer (shanchin) sebanyak 3 unit senilai Rp16.983.000,-
10. Pembelian Mesin fogging (bosch aquatak) sebanyak 2 unit senilai Rp13.875.000,-
11. Pembelian mesin pompa air pmk sebanyak 2 unit senilai Rp6.950.000,-
12. Pembelian penyemprotan tangan (sprayer kandang elektrik sebanyak 5 unit senilai Rp.4.995.000,-
13. Pembelian timbangan digital sebanyak 1 unit senilai Rp.25.000.000,-
14. Pembelian kamera digital (zoom) sebanyak 2 unit senilai Rp.17.998.000,-
15. Pembelian Soundsystem sebanyak 1 unit senilai Rp.2.830.500,-
16. Pembelian smart phone sebanyak 3 unit senilai Rp.17.697.000,-
17. Pembelian smart TV sebanyak 1 unit senilai Rp.5.712.000,-
18. Pembelian meja rapat dan meja kerja sebanyak 1 set dan 1 buah senilai Rp.32.000.000,-
19. Pembelian kursi dorong (kursi staf jaring) sebanyak 15 unit senilai Rp.12.825.000,-
20. Pembelian Tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 748.251.000,-
21. Pembelian Rota Sleser tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 158.952.000,-
22. Pembelian Mobil Dump Truck sebanyak 1 unit senilai Rp 549.000.000,-
23. Pembelian mesin potong rumput sebanyak 5 unit senilai Rp 24.750.000,-
24. Pembelian sepeda motor sebanyak 3 unit senilai Rp 89.411.999,-
25. Pembelian mesin chopper sebanyak 2 unit senilai Rp 296.481.000,-
26. Pembelian papan reklame sebanyak 1 unit senilai Rp 136.946.000,-
27. Pembelian Laptop sebanyak 2 unit senilai Rp 33.200.000,-
28. Pembelian printer sebanyak 2 unit senilai Rp 9.000.000,-
29. Pembelian Ac pendingin sebanyak 2 unit senilai Rp 13.000.000,-
30. Pembelian Tractor tangan sebanyak 2 unit senilai Rp 89.750.000,-
31. Pembelian scanner sebanyak 2 unit senilai Rp 11.000.000,-
32. Pembelian peralatan las listrik sebanyak 2 unit senilai Rp 9.990.000,-
33. Pembelian mesin jet cleaner sebanyak 2 unit senilai 4.662.000,-
34. Pembelian genset sebanyak 1 unit senilai Rp 22.089.000,-
35. Pembelian tripod camera sebanyak 1 unit senilai 930.000,-
36. Pembelian Hanphone sebanyak 2 unit senilai Rp 12.598.000,-
37. Pembelian lemari es sebanyak 1 unit senilai Rp 1.776.000,-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3,520,492,000.00 dan Rp1,303,520,000.00. Rincian Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar Dimuka
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Pengadaan pakan konsentrat PP Pulukan	376.500.000,00
Pengadaan pakan konsentrat PP Dompu	130.500.000,00
Pengadaan babi dan pakan Provinsi Bali	572.850.000,00
Pengadaan babi dan pakan Provinsi NTT	1.604.342.000,00
Pengadaan babi dan pakan Provinsi Sulawesi Utara	462.000.000,00
Pengadaan babi dan pakan Kabupaten Minahasa	199.800.000,00
Pengadaan babi dan pakan Provinsi Sulawesi Barat	174.500.000,00
Jumlah	3.520.492.000,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp8.237.950.900,00 dan Rp7.513.710.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan yang ada di BPTU-HPT Denpasar terdiri dari :

1. Hewan Ternak Sapi Bali sebanyak 1.691 ekor senilai Rp8.209.525.900,00
2. Barang konsumsi Rp21.000.000,00
3. Bahan untuk pemeliharaan Rp7.425.000,00

Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Persediaan	8.237.950.900,00	7.513.710.000,00
Jumlah	8.237.950.900,00	7.513.710.000,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp400.318.387.000,00 dan Rp400.318.387.000,00.

NUP	LUAS (m ²)	LOKASI	NILAI AWAL	NILAI REVALUASI
1	3,550 m ²	Ds. Angseri, Kec. Baturiti, Kab. Tabanan	1,121,623,000.00	2,109,197,000.00
2	20,000 m ²	Ds. Ta'a, Kec. Kempo, Kab. Dompus	2,225,318,000.00	2,249,190,000.00
3	20,000 m ²	Ds. Adu-Kecamatan Hu'u, Kab. Dompus	1,007,683,000.00	3,160,000,000.00
4	2,000,000 m ²	Jln. Padat Karya Rt.01/01, Desa Anamina Kec. Kempo, Kab. Dompus	74,835,000,000.00	253,000,000,000.00
5	1,370,000 m ²	Ds. Sori Tatanga (Pemekaran Desa Pekat), Kec. Pekat, Kab. Dompus	20,185,580,000.00	63,842,000,000.00
6	1,630,000 m ²	Ds. Sori Tatanga (Pemekaran Desa Pekat), Kec. Pekat, Kab. Dompus	24,016,420,000.00	75,958,000,000.00
JUMLAH			123,391,624,000.00	400,318,387,000.00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar 14.882.102.669,00 dan Rp13.647.760.299,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	13.651.037.621,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2.449.101.499,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset dari Penggunaan	-1.196.932.451,00
Saldo per 31 Desember 2022	14.882.102.669,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-10.310.448.799,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	4.571.653.870,00

Mutasi Tambah berasal dari Pembelian barang senilai Rp2.449.101.499.00 meliputi :

1. Pembelian mesin absensi sebanyak 1 unit senilai Rp2.500.000,-
2. Pembelian kamera digital sebanyak 1 unit senilai Rp13.459.000,-
3. Pembelian Laptop sebanyak 1 unit senilai Rp20.000.000,-
4. Pembelian printer sebanyak 1 unit senilai Rp3.500.000,-
5. Pembelian Scanner sebanyak 1 unit senilai Rp2.725.000,-
6. Pembelian AC (air conditioning) sebanyak 2 unit senilai Rp15.700.000,-
7. Pembelian Tripod Camera sebanyak 1 unit senilai Rp565.000,-
8. Pembelian mesin sensor car dipping sebanyak 4 unit senilai Rp22.000.000,-
9. Pembelian Mesin power sprayer (shanchin) sebanyak 3 unit senilai Rp16.983.000,-
10. Pembelian Mesin fogging (bosch aquatak) sebanyak 2 unit senilai Rp13.875.000,-
11. Pembelian mesin pompa air pmk sebanyak 2 unit senilai Rp6.950.000,-
12. Pembelian penyemprotan tangan (sprayer kandang elektrik sebanyak 5 unit senilai Rp4.995.000,-
13. Pembelian timbangan digital sebanyak 1 unit senilai Rp25.000.000,-
14. Pembelian kamera digital (zoom) sebanyak 2 unit senilai Rp17.998.000,-
15. Pembelian Soundsystem sebanyak 1 unit senilai Rp2.830.500,-
16. Pembelian smart phone sebanyak 3 unit senilai Rp17.697.000,-
17. Pembelian smart TV sebanyak 1 unit senilai Rp5.712.000,-
18. Pembelian meja rapat dan meja kerja sebanyak 1 set dan 1 buah senilai Rp32.000.000,-
19. Pembelian kursi dorong (kursi staf jaring) sebanyak 15 unit senilai Rp12.825.000,-
20. Pembelian Tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 748.251.000,-
21. Pembelian Rota Sleser tractor sebanyak 1 unit senilai Rp 158.952.000,-
22. Pembelian Mobil Dump Truck sebanyak 1 unit senilai Rp 549.000.000,-
23. Pembelian mesin potong rumput sebanyak 5 unit senilai Rp 24.750.000,-
24. Pembelian sepeda motor sebanyak 3 unit senilai Rp 89.411.999,-
25. Pembelian mesin chopper sebanyak 2 unit senilai Rp 296.481.000,-
26. Pembelian papan reklame sebanyak 1 unit senilai Rp 136.946.000,-
27. Pembelian Laptop sebanyak 2 unit senilai Rp 33.200.000,-
28. Pembelian printer sebanyak 2 unit senilai Rp 9.000.000,-
29. Pembelian Ac pendingin sebanyak 2 unit senilai Rp 13.000.000,-
30. Pembelian Tractor tangan sebanyak 2 unit senilai Rp 89.750.000,-
31. Pembelian scanner sebanyak 2 unit senilai Rp 11.000.000,-
32. Pembelian peralatan las listrik sebanyak 2 unit senilai Rp 9.990.000,-
33. Pembelian mesin jet cleaner sebanyak 2 unit senilai 4.662.000,-
34. Pembelian genset sebanyak 1 unit senilai Rp 22.089.000,-
35. Pembelian tripod camera sebanyak 1 unit senilai 930.000,-
36. Pembelian Hanphone sebanyak 2 unit senilai Rp 12.598.000,-
37. Pembelian lemari es sebanyak 1 unit senilai Rp 1.776.000,-

Mutasi kurang senilai Rp-1.196.932.451,00 berasal dari peralatan dan mesin yang dihentikan penggunaannya untuk usul penghapusan.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp20.911.942.300,00 dan Rp20.911.942.300,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.655.001.000,00 dan Rp6.655.001.000,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-14.927.942.738,00 dan Rp-14.331.083.355,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14,882,102,669,00	-10.310.448.799,00	4.571.653.870,00
2.	Gedung dan Bangunan	20.911.942.300,00	-2.469.082.765,00	18.442.859.535,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	6.655.001.000,00	-2.148.411.174,00	4.506.589.826,00
Jumlah		42.449.045.969,00	-14.927.942.738,00	27.521.103.231,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.216.395,00 dan Rp2.216.395,00.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik, aset tak berwujud yang dimiliki berupa software.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	2.216.395,00
Jumlah	2.216.395,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.361.640.662,00 dan Rp185.355.002,00.

Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	2.406.215.662,00
Mutasi Tambah	
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-44.575.000,00
Saldo per 31 Desember 2022	2.361.640.662,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	2.361.640.662,00

Mutasi kurang atas nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp44.575.000, berasal dari penghentian penggunaan ternak sapi potong sebanyak 9 ekor senilai 44.575.000,-

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-1.357.032.606,00 dan Rp-157.989.361,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	2.216.395,00	-2.216.395,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	1.380.799.131,00	-1.354.816.211,00	25.982.920,00
Jumlah		1,383,015,526.00	-1,357,032,606.00	25.982.920,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang Yang Belum Ditagihkan

Saldo Utang yang belum ditagihkan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp930,000.00 dikarenakan double pendetailan asset di modul asset.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp439,400,019,621,00 dan Rp436,120,340,480,00.

Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.242.289.524,00 dan Rp2.123.316.998,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	168.799.524,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya	1.071.890.000,00
Pendapatan Pengembangan SDM Lainnya	1.600.000,00
Jumlah	1.242.289.524,00

Pendapatan Denda senilai Rp1.242.289.524,00 berasal dari denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan TAYL dan TAB yang terdiri dari :

- Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan Bantuan Kambing untuk Masyarakat Provinsi NTT Rp39.900.000,00
- Denda Pengadaan bantuan unggas untuk Masyarakat Provinsi NTB Rp1.457.830,00
- Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi Maluku Utara Rp1.635.000,00
- Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi Maluku Rp1.378.500,00
- Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan sapi untuk Masyarakat Provinsi Sulsel Rp20.140.000,00
- Denda Pengadaan bantuan sapi untuk Masyarakat Provinsi NTB Rp341.264,00
- Denda Pengadaan sapi untuk Masyarakat Provinsi Gorontalo Rp184.400,00
- Denda Pengadaan unggas lokal untuk Masyarakat Provinsi NTT Rp12.599.400,00
- Denda Penyelesaian Pekerjaan Pengadaan Kambing Provinsi NTB senilai Rp9.496.000,00
- Denda Pencairan Jaminan Pelaksanaan Pengadaan Unggas NTT Rp29.674.326,00
- Denda Potongan SPM senilai Rp796.800,00 atas kegiatan pengadaan sapi potong Provinsi Maluku Utara Tahun 2022

- Denda Potongan SPM Rp3.700.000,00 atas kegiatan pengadaan sapi potong Provinsi NTT Tahun 2022
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya senilai Rp1.071.890.000,00 berasal dari penjualan hewan ternak Sapi dan Bibit HPT
- Pendapatan Pengembangan SDM Lainnya senilai Rp1.600.000,00 berasal dari biaya magang dan penelitian mahasiswa di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3,570,348,861.00 dan Rp3,728,360,261.00.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,376,708,640.00	2.516.382.320,00	(5,55)
Beban Pembulatan Gaji PNS	42,851.00	39.416,00	8,71
Beban Tunj. Anak PNS	49,191,482.00	50.104.610,00	(1,82)
Beban Tunj. Beras PNS	152,371,680.00	157.296.240,00	(3,13)
Beban Tunj. Fungsional PNS	285,700,000.00	289.840.000,00	(1,43)
Beban Tunj. PPh PNS	3,272,298.00	4.847.155,00	(32,49)
Beban Tunj. Struktural PNS	5,400,000.00	21.240.000,00	(74,58)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	170,008,910.00	183.643.520,00	(7,42)
Beban Tunjangan Umum PNS	66,240,000.00	61.025.000,00	8,55
Beban Uang Makan PNS	401,645,000.00	443.942.000,00	(9,53)
Beban Uang Lembur	59,768,000.00		100,00
Jumlah	3,570,348,861.00	3,728,360,261,00	(4,24)

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.211.991.580,00 dan Rp3.075.994.550,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0,00	9.415.000,00	(100,00)
Beban Persediaan konsumsi	4.773.934.840,00	5.054.713.500,00	(5,55)
Beban persediaan lainnya	681.208.500,00	269.161.750,00	153,09
Jumlah	5.455.143.340,00	5.333.290.250,00	2,28

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.153.621.236,00 dan Rp4.965.271.361,00.

Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban keperluan perkantoran	2.392.370.428,00	695.654.911,00	243,90
Beban honor operasional satker	126.768.000,00	129.992.000,00	(2,48)
Beban bahan	630.175.768,00	71.951.000,00	775,84
Beban honor output kegiatan	44.150.000,00	16.250.000,00	171,69
Beban barang non operasional lainnya	2.673.352.470,00	1.932.048.080,00	38,37
Beban langganan listrik	82.213.820,00	89.613.804,00	(8,26)
Beban langganan telepon	1.293.684,00	53.563.547,00	(97,58)
Beban langganan daya dan jasa lainnya	59.302.066,00	28.141.310,00	110,73

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban jasa profesi	123.750.000,00	2.700.000,00	4.483,33
Beban asset ekstrakomptabel peralatan dan mesin	20.245.000,00		100,00
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19		198.860.750,00	(100,00)
Beban Barang Operasional Lainnya		206.395.109,00	(100,00)
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19		49.100.000,00	(100,00)
Beban Jasa Lainnya		1.491.000.850,00	(100,00)
Jumlah	6.153.621.236,00	4.960.191.061,00	23,93

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1,632,542,465.00 dan Rp1.004.951.976,00.

Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 30 September 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	735,030,647.00	124.707.000,00	489,41
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	21,573,800.00	0.00	100
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	626,224,492.00	589.161.818,00	6,29
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	203,983,838.00	153.694.753,00	32,72
Beban Pemeliharaan Jaringan	42,499,688.00	0,00	100
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	104.744.155,00	(100)
Beban Persediaan suku cadang	0,00	32.644.250,00	(100)
Jumlah	1,632,542,465.00	1.004.951.976,00	62,42

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3,590,226,565.00 dan Rp2,794,959,694,00. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2,341,190,716.00	574.361.128,00	307,62
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	256.876.300.00	0,00	100,00
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	2.033.558.246,00	(100,00)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	13.050.000,00	2.945.000,00	343,12
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	979.109.549,00	184.095.320,00	431,85
Jumlah	3.590.226.565,00	2.794.959.694,00	28,45

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp10.512.383.840,00 dan Rp9.223.942.500,00.

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	588.300.000,00	156.000.000,00	(100,00)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang	60.000.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	9.864.083.840,00	9.067.942.500,00	100,00
Jumlah	10.512.383.840,00	9.223.942.500,00	1.154

Beban Barang Persediaan Lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat adalah beban yang muncul dari Hibah Pakan Ternak Babi senilai Rp588.300.000,00 terdiri dari:

Pakan babi Provinsi Papua Barat senilai Rp126.000.000,00
 Pakan babi Provinsi Bali senilai Rp73.800.000,00
 Pakan babi Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp28.650.000,00
 Pakan babi Provinsi Papua Barat senilai Rp126.000.000,00
 Pakan babi Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp33.000.000,00
 Pakan babi Provinsi Lampung senilai Rp149.100.000,00
 Pakan babi Kota Kupang senilai Rp33.000.000,00
 Pakan babi Kabupaten Belu senilai Rp16.500.000,00
 Pakan babi Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp28.650.000,00
 Pakan babi Provinsi NTT senilai Rp72.000.000,00
 Pakan babi Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp27.600.000,00

Belanja peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda dalam bentuk uang senilai Rp60,000,000.00 meliputi :

Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Lampung senilai Rp12,000,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp6,000,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Utara senilai Rp9,000,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp6,000,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp3,000,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Bali senilai Rp13,500,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi NTT senilai Rp4,500,000.00
 Bantuan pembuatan kandang babi di Provinsi Papua Barat senilai Rp6,000,000.00

Belanja barang untuk di serahkan kepada masyarakat/ pemda senilai Rp9.864.083.840,00 terdiri dari belanja fisik lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda meliputi :

Pengadaan unggas lokal di Provinsi NTT senilai Rp273.900.000,00
 Pengadaan unggas lokal di Provinsi NTB senilai Rp50.270.000,00
 Pengadaan sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp375,000,000.00
 Pengadaan sapi potong di Provinsi NTB senilai Rp292,000,000.00
 Pengadaan sapi potong di Provinsi NTT senilai Rp444,000,000.00

Pengadaan sapi potong di Provinsi Bali senilai Rp165,000,000.00
 Pengadaan sapi potong di Provinsi Maluku senilai Rp439,200,000.00
 Pengadaan sapi potong di Provinsi Maluku Utara senilai Rp199,200,000.00
 Pengadaan sapi potong NTT Paket senilai Rp1,490,418,000.00
 Pengadaan kambing di Provinsi NTT senilai Rp765,240,000.00
 Pengadaan kambing di Provinsi NTB senilai Rp147,450,000.00
 Pengadaan kambing di Kabupaten Klaten senilai Rp197,985,000.00
 Pengadaan kambing di Kabupaten Sumbawa dan Bima NTB senilai Rp385.900.000,00
 Pengadaan babi di Provinsi Kalimantan Tengah senilai Rp570,300,000.00
 Pengadaan babi di Provinsi Sulawesi Barat senilai Rp149.900.000,00
 Pengadaan babi di Provinsi Bali senilai Rp384.480.000.00
 Pengadaan babi di Provinsi NTT senilai Rp1.274.806.000.00
 Pengadaan babi di Provinsi Papua Barat senilai Rp864,625,000.00
 Pengadaan babi di Provinsi Lampung senilai Rp1,223,659,840.00
 Pengadaan babi di Provinsi Sulawesi Selatan senilai Rp173,750,000.00

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.018.869.058,00 dan Rp2.124.325.997,00.

Beban penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	483.449.541,00	484.767.849,00	(0,27)
Beban Penyusutan Irigasi	63.819.855,00	63.819.855,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	311.014.699,00	356.564.374,00	(12,77)
Beban Penyusutan Jaringan	71.098.313,00	71.098.312,00	0,00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	3.599.116,00	3.243.308,00	10,97
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.085.887.534,00	1.144.832.299,00	(5,15)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Jumlah	2.018.869.058,00	2.124.325.997,00	(4,96)

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode.

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-273.900,00 dan Rp0,00.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	-273.900,00	273.900,00	100,00
Beban Penyisihan Piutang PNB	0,00	0,00	0,00
Jumlah	-273.900,00	273.900,00	100,00

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Jumlah Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp783.869.892,00 dan Rp-922.705.000,00.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp436.120.340.480,00 dan Rp435.854.423.777,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-30.906.702.049,00 dan Rp-27.974.763.941,00.

Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp904.730.000,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.186.381.190,00 dan Rp27.335.950.644,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Transaksi	Nilai Transaksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	36.295.016.006,00
Diterima dari Entitas Lain	2.108.634.816,00
Jumlah	34.186.381.190,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp2.108.634.816,00 sedangkan DKEL sebesar Rp36.295.016.006,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp439.400.019.621,00 dan Rp436.120.340.480,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Terdapat ketidaksesuaian kode akun vs kode BMN atas belanja modal peralatan dan mesin menggunakan akun belanja modal peralatan mesin 532111 berupa :

1. Tripod kamera 2 unit senilai Rp 930.000,00 dan Rp 565.000,00
2. Kursi dorong 15 unit senilai Rp 12.825.000,00
3. Penyemprotan Tangan 5 unit senilai Rp 4.995.000,00

Karena nilai perolehan asset dibawah nilai kapitalisasi asset senilai Rp 1.000.000,00 maka asset tersebut masuk ke ekstrakomptabel yang seharusnya menggunakan akun 521252. Namun di POK kami belum terdapat akun ekstrakomtable tersebut. Karena sudah akhir tahun belum dimungkinkan untuk revisi SPM dan POK.

F.2. Pengungkapan Lain-lain